



PENYAJIAN SENI KARAWITAN PADA KEGIATAN ADAT DI DESA DAMAR MULYO KABUPATEN ACEH TENGAH

oleh:

Rati Eva Zukaiha^{1*}, Ahmad Syai¹, Aida Fitri¹,

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: ratievaz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Penyajian seni *Karawitan* pada kegiatan adat di Desa Damar Mulyo Kabupaten Aceh Tengah” ini mengangkat masalah bagaimanakah penyajian seni *Karawitan* pada kegiatan adat di Desa Damar Mulyo Kabupaten Aceh Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan jenis penelitiannya deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Pujowarsono selaku pemangku adat di Desa Damar Mulyo, Supadi selaku pemusik seni *Karawitan*, Katri selaku *sindhen* dan Warjo selaku ketua kelompok Seni *Karawitan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan Seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo disajikan dalam beberapa acara adat seperti acara pernikahan, acara sunat rasul, memperingati hari-hari besar yaitu malam satu *suro* malam syawal dan hari ulang tahun desa. Penyajian seni *Karawitan* memiliki unsur pendukung: pemusik, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, serta waktu. Jenis alat musik yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* yaitu: *Bonag barung*, *bonang penerie*, *gender barung*, *gender penerus*, *gender penembung*, *saron barung*, *saron penerus*, *saron penembung*, *gambang kayu*, *kenong*, *gendhang bem*, *gendhang ciblon*, *gendhang ketipung*, *rebab*, *siter penerus*, *gong suwukan*, *gong gedhe*, *kethuk* dan *kempyang*. Busana yang digunakan oleh pemusik adalah *blangkon*, baju berbentuk jas berwarna putih dan kain sarung, sedangkan yang dikenakan oleh para *pesindhen* adalah baju kebaya sesuai keinginan *pesindhen*. Tatarias yang digunakan adalah tatarias sederhana. Judul lagu yang dinyanyikan berdasarkan permintaan dari tuan rumah namun dalam penyajian di acara adat pernikahan menggunakan seni *Karawitan* instrumen.

Kata Kunci: penyajian seni *Karawitan*.

PENDAHULUAN

Budaya menjadi ciri dan identitas masyarakat. Setiap suku yang berkembang di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda, hal ini merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun.



Menurut Koentjaraningrat (2009:144), “kebudayaan adalah keseluruhan ide atau gagasan, tingkah laku, dan hasil karya manusia dalam rangka hidup bermasyarakat yang diperolehnya dengan cara belajar”. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa suatu kebudayaan tampil dalam tiga wujud, yaitu wujud pertama berupa ide atau gagasan yang bersifat abstrak, sehingga tidak dapat dipahami sebelum ia dinyatakan melalui wujud kedua, yaitu gerak atau aktivitas tubuh, dan melalui wujud ke tiga, berupa benda-benda kongkret.

Provinsi Aceh memiliki berbagai macam seni, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda antar setiap daerahnya atau kabupatennya. Dapat dilihat dari macam keanekaragaman bahasa, motif-motif rumah adat, tari, adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dari setiap daerahnya. Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota salah satunya adalah kabupaten Aceh Tengah.

Kabupaten Aceh Tengah yang terdiri dari 14 kecamatan dari 268 desa yang juga memiliki beragam adat dan budaya yang berbeda, umumnya yang dilakukan oleh masyarakat Gayo dalam bidang kesenian untuk acara adat tertentu, kepercayaan dan keyakinan yang dianut.

Di beberapa daerah Aceh Tengah terdapat daerah masyarakat transmigran yang mulanya bukan merupakan masyarakat asli Aceh Tengah tersebut melainkan banyak yang berasal daerah pulau Jawa yang melestarikan kesenian dari daerah asalnya. Salah satunya adalah desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang. Masyarakat Damar Mulyo merupakan masyarakat bersuku Jawa dan mengembangkan kesenian yang dibawa dari daerah asalnya yaitu seni *Karawitan*. Masuknya kesenian *Karawitan* di desa Damar Mulyo kecamatan Atu Lintang kabupaten Aceh Tengah pada Tahun 1983 yang dibawa oleh masyarakat transmigrasi pada masa pemerintahan presiden Soeharto.

Desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang, merupakan salah satu Desa yang masih mempertahankan seni *Karawitan*. Di Desa ini, seni *Karawitan* masih dipertunjukkan pada acara-acara adat seperti pernikahan khitanan, peringatan hari-hari besar agama dan hiburan lainnya yang memiliki unsur-unsur penting dari seni *Karawitan* mulai alat musik, syair, pola ritme, panggung, busana dan tatarias.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti bagaimana penyajian seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang dengan judul “**Penyajian Seni Karawitan pada Kegiatan Adat di Desa Damar Mulyo Kabupaten Aceh Tengah**” agar masyarakat Aceh Tengah dapat mengenal, melestarikan seni *Karawitan* dan memahami tentang budaya yang ada di daerah mereka serta dapat menjadi satu simbol yang mereka miliki, dan juga dapat mengembangkan budaya tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan penyajian seni *Karawitan* di desa Damar Mulyo kecamatan Atu Lintang kabupaten



Aceh Tengah. Dalam penelitian ini objek yang diteliti tidak dapat diukur dengan angka-angka melainkan harus menggambarkan realita yang kompleks yaitu menceritakan secara nyata tentang penyajian seni *Karawitan*.

Penelitian yang terkait mengenai penyajian seni *Karawitan* menggunakan jenis penelitian deskriptif. Emzir (2010:3) mengatakan “deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka”. Sanjaya (2013:59) mengatakan metode deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu”. Pemilihan penelitian deskriptif tersebut didasari agar peneliti dapat memperoleh gambaran tentang penyajian seni *Karawitan* secara sistematis, faktual dan akurat.

Subjek merupakan informan yang mengetahui betul tentang objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu: Pemangku adat di Desa Damar Mulyo (Pujo warsono), Pemusik seni *Karawitan* (supadi) dan inden/penyanyi seni *Karawitan* (katri)

Objek penelitian dalam tulisan ini adalah “penyajian seni *Karawitan* pada kegiatan adat di Desa Damar Mulyo Kabupaten Aceh Tengah”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo Kabupaten Aceh Tengah. Menurut Arikunto (2011:250) “metode analisis deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan”. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan, mendeskripsikan atau menerangkan perkembangan seni *Karawitan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian Seni *Karawitan* pada Kegiatan Adat di Desa Damar Mulyo Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat di Desa Damar Mulyo Pujowarsono bahwa penyajia seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat suku jawa dikarenakan penyajian seni *Karawitan* ini sering disajikan pada setiap acara-acara adat, masing-masing acara itu adalah pada acara pernikahan (jika diperkenankan/diminta oleh orang yang memiliki acara), dan yang sudah pasti disajikan pada acara malam satu 1 *suro* yang menjadi tradisi bagi masyarakat jawa.

Dalam penyajian seni *Karawitan* ini, ada beberapa hal yang menjadi unsur terpenting yaitu diantaranya: seniman/pemusik, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan/panggung serta waktu. Berikut adalah penjelasan dari setiap unsur-unsur penyajian seni *Karawitan* pada acara adat di



Desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu tari *Jathilan* ditampilkan diacara-acara tertentu seperti hiburan dalam acara pernikahan, memperingati 17 Agustus, hari raya Idul Fitri, dan acara-acara hiburan lainnya.

Pemusik Seni Karawitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo Warjo pemusik dalam seni *Karawitan* berjumlah 16 orang yang terdiri dari pemain musik (*praggada*) 14 orang dan *sindhén* 2 orang. Pemusik seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo dari tahun 1983 samapi saat ini dimainkan oleh para orang tua, permainan seni *Karawitan* ini sempat diajarkan kepada pemuda desa namun minat dan bakat pemuda kurang dalam memainkan seni *karawitan* sehingga pemusik adalah para orang-orang tua yang telah menekuni seni *Karawitan* dari tahun 1983. Para pemain (orang yang ada dalam penyajian seni *Karawitan*) masyarakat suku jawa menyebutnya dengan *panja*. Termasuk kedalam kelompok *panja* ini adalah para *juru swara*, para *pesindhén* dan *pradangga*.

Alat Musik pada Penyajian Seni Karawitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemain musik Supadi alat musik yang digunakan dalam Seni *Karawitan* terdiri dari beberapa alat musik tradisional jawa, seperangkat kumpulan alat musik tradisional jawa secara umum disebut *gamelan*, alat musik *gamelan* memiliki dua tangga nada yaitu *slendro* dan *pelog*, tangga nada (*laras*) *slendro* adalah tangga nada yang tida memiliki pat (4) (ji, ro, lu, mo, nem, pi, ji) sedangkan nada *pelog* adalah tangga nada yang lengkap (ji, ro, lu, pat, mo, nem, pi, ji). Di Desa Damar Mulyo seni *Karawitan* menggunakan alat musik *gamelan*, yang terdiri dari 19 alat musik yaitu *Bonag barung*, *bonang penerie*, *gender barung*, *gender penerus*, *gender penembung*, *saron barung*, *saron penerus*, *saron penembung*, *gambang kayu*, *kenong*, *gendhang bem*, *gendhang ciblon*, *gendhang ketipung*, *rebab*, *siter penerus*, *gong suwukan*, *gong gedhe*, *kethuk* dan *kempyang*.

Busana dan Tatarias

Berdasarkan hasi wawancara dengan pemusik Supadi tata busana dalam penyajian seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo, busana pemain musik *Karawitan* ini terdiri dari: *bangkon* baju dan kain sarung.

Blangkon yang dikenakan dalam penyajian seni *Karawitan* memilki motif batik yang berwarna coklat serta warna dasar hitam, baju yang dikenakan oleh pemusik dalam seni *Karawitan* adalah baju berbentuk jas yang berwarna putih serta kain sarung yang dikenakan sebagai penutup bagian pinggang sampai lutut yang bermotif kotak-kotak.



Busana yang digunakan oleh *pesindhen* tidaklah sama dengan pemusik melainkan *sindhen* menggunakan busana kebaya sesuai dengan keinginan *sindhen* itu sendiri

Tata rias dalam penyajian seni *Karawitan* bagi pemusik tidak menggunakan tata rias sama halnya dengan *sindhen* juga tidak menggunakan tatarias yang mencolok namun hanya memakai make-up yang sangat sederhana.

Syair Seni Karawitan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Katri selaku *sindhen* di setiap penyajian seni *Karawitan* bahwa syair yang nyanyikan banyak diantaranya: *ladrang eling-eling, ladrang asmaradana, ladrang moncer, ladrang sarayuda, ladrang srikaton, ibu pertiwi, gambir sawit, sri kuncoro, kijang miring, rujak sentul, lagam pamet setia tuhu, resepsi wong cilik, wangi kang sepi, gambar sawet, kembang kates, legundang, pagkur, jungkeri, bondet, erang-erang, tedak saking, mugih rahayu, dan perkutut manggung.*

Panggung yang Digunakan dalam Seni Karawitan

Penyajian seni *Karawitan* panggung yang digunakan selalu disesuaikan dengan tempat dan acara adat yang disajikan, dalam kegiatan adat pernikahan dan sunatan rasul menggunakan panggung arena (*outdoor*) dan pada acara adat malam *satu suro* disajikan *indoor* atau di dalam ruangan.

Pembahasan

Bentuk penyajian merupakan unsur terpenting untuk tercapainya suatu acara, seperti yang dijelaskan Djelantik (Ridhaillah, 2015:9) menyatakan “unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas”. Dalam penyajian seni *Karawitan* ini ada beberapa unsur yang mendukung dalam penyajiannya diantaranya: pemusik, alat musik, kostum dan rias, lagu yang disajikan, tempat pertunjukan, serta waktu.

Pemusik merupakan unsur terpenting dalam penyajian seni *Karawitan*. Tidak semua orang mampu memainkan instrumen-instrumen tersebut, hal ini disebabkan karena dalam permainan seni *Karawitan* ini harus memahami pengolahan suara, melodi, vokal, tempo dan lainnya, penyajian seni *Karawitan* sempat diajarkan kepada para pemuda Desa hanya saja pemuda desa namun hanya beberapa waktu berjalan pengajarannya dikarenakan kurangnya minat serta kerumitan para pemuda dalam memahami melodi, harmoni, ritme, vokal dan tempo sehingga pemusik dalam penyajian seni *Karawitan* adalah para orang tua yang membawa *Karawitan* tersebut dari tahun 1983 yang berjumlah 14 orang. Seperti yang dikemukakan oleh Djelantik (1999:28) mengatakan bahwa “musik adalah



hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal dan tempo, sedangkan pemusik adalah orang yang memainkan musik tersebut”.

Pemusik atau orang yang berkecimpung dalam permainan seni *Karawitan* disebut juga dengan *panjak* diantaranya: *panjak juru suara* (sekelompok orang yang bertugas menyemarakkan penyajian) laki-laki maupun sekelompok wanita, *panjak pesindhen* (seorang wanita yang menyayikan lagu-lagu sindhen) dan *panjak pradangga* (sekelompok orang yang memainkan musik *gamelan*). Hal ini sesuai dengan pendapat Palgunadi (2002:28). Mengatakan bahwa “istilah *panjak* biasanya digunakan untuk menyebut para pendukung pagelaran secara umum. Dalam hal ini tidak hanya untuk pemain *rincikan gamelan* melainkan juga untuk pendukung pagelaran lainnya, misalnya para *pesindhen*, *para wirawara* (pria yang membawakan lagu atau syair), *juru suara* (sekelompok orang yang meramaikan suasana) dan *paradanggada* (orang yang bertugas memainkan *gamelan*)”.

Dalam penyajian seni *Karawitan* alat musik merupakan hal yang paling penting, karena alat musik tersebut yang menjadi sumber musik. Hal ini sesuai dengan teori Simanungkalit (2008:16) mengatakan bahwa “alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh pemusik, dapat disebut sebagai alat musik”. Alat musik yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* adalah seperangkat alat musik *gamelan*. Hal ini sesuai dengan pendapat Palgunadi (2002:1) “Alat musik tradisional yang digunakan sebagai pelengkap berbagai kegiatan ritual, kesenian, dan hiburan oleh masyarakat suku bangsa jawa, yang sekarang dikenal sebagai *gamelan*, pada dasarnya merupakan kumpulan dari sejumlah *rincikan* (instrumen musik). Seni memainkan musik tradisional masyarakat suku bangsa jawa ini, kemudian lebih dikenal dengan istilah *Karawitan*”. Alat musik yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* adalah alat musik tradisional suku jawa. Jenis alat musik yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah adalah 19 yaitu: *Bonag barung*, *bonang penerie*, *gender barung*, *gender penerus*, *gender penembung*, *saron barung*, *saron penerus*, *saron penembung*, *gambang kayu*, *kenong*, *gendhang bem*, *gendhang ciblon*, *gendhang ketipung*, *rebab*, *siter penerus*, *gong suwukan*, *gong gedhe*, *kethuk* dan *kempyang*.

Unsur terpenting lainnya dalam penyajian seni *Karawitan* ini adalah busana yang digunakan dalam Penyajian seni *Karawitan* untuk menarik perhatian penonton. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Djelantik (1999:40) mengatakan bahwa “dalam sebuah pertunjukan, busana merupakan unsur pendukung yang dapat menarik perhatian penonton”. Busana yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* ini yang dipakai oleh pemusik adalah *blangkon*, baju berbentuk jas berwarna putih dan kain sarung, sedangkan yang dikenakan oleh para *pesindhen* adalah baju kebaya sesuai keinginan *pesindhen* tersebut. Namun pemusik maupun



sindhen tidak menggunakan tata rias yang mencolok melainkan menggunakan make-up yang sederhana.

Unsur yang tidak kalah pentingnya dalam penyajian musik adalah syair. Syair yang digunakan dalam seni *Karawitan* ini menggunakan syair bahasa tradisional Jawa. Adapun yang merupakan lagu yang dibawakan berjudul *eling-eling*, *ibu pertiwi*, *gambir sawit*, *kijang miring*, *asmaradana*, *mugi rahayu* dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Kiharsono (1987:67-168). Namun tidak semua penyajian seni *Karawitan* ini menggunakan syair, penyajian dalam acara adat pernikahan seni *Karawitan* ini tidak menggunakan syair tetapi untuk penyajian ini disediakan *gendhing* yang bersifat khas yaitu *gendhing lancar kebo giro*. Hal ini sesuai dengan pendapat Palgunadi (2002:202) “*gendhing lancar kebo giro* yang hanya digunakan untuk keperluan datangnya calon pengantin”

Unsur yang terpenting lainnya dalam penyajian adalah panggung atau tempat yang digunakan dalam penyajian. Panggung yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* panggung yang tidak tetap yaitu panggung yang selalu disesuaikan dalam kegiatan adat yang diadakan biasanya penyajian seni *Karawitan* di acara adat pernikahan menggunakan panggung arena yaitu panggung yang dapat dilihat dari sisi kanan, kiri dan depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Endo (2006:151) yang mengatakan “panggung arena adalah panggung dimana penontonnya berada di tiga sisi yaitu depan, sisi kanan, dan sisi kiri.

Penyajian seni *Karawitan* acara adat yang biasanya dilakukan di masyarakat Desa Damar Mulyo adalah pernikahan, sunat rasul, malam *satu suro* dan perayaan ulang tahun Desa. Hal ini sesuai dengan pendapat Palgunadi (2002:195) mengatakan bahwa “Upacara ritual adat yang juga menggunakan *gamelan* sebagai sarana untuk melaksanakannya: Upacara ritual adat syukuran, upacara adat *midodareni*, acara adat *temu penganten*, dan upacara adat *suro*”. Masyarakat suku Jawa di Desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang mengadakan acara adat pernikahan dan upacara adat *satu suro* dengan mengadakan penyajian seni *Karawitan*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Palgunadi (2002:201-202) mengatakan: “*Karawitan* biasanya digunakan untuk kelengkapan, bahkan untuk keperluan ini disediakan sejumlah *gendhing* yang khas. Misalnya *gendhing lancar kebo giro* yang hanya digunakan untuk keperluan datangnya calon pengantin”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyajian seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah, dapat disimpulkan. Bahwa dalam penyajian seni *Karawitan* ini ada beberapa hal yang menjadi unsur terpenting. Berikut unsur-unsur penyajian seni *Karawitan* tersebut:



- a. Pemusik atau orang yang berkecimpung dalam permaian seni *Karawitan* disebut juga dengan *panjak* diantaranya: *panjak juru suara* (sekelompok orang yang bertugas menyemarakkan penyajian) laki-laki maupun sekelompok wanita, *panjak pesindhen* (seorang wanita yang menyayikan lagu-lagu *sindhen*) dan *panjak pradangga* (sekelompok orang yang memainkan musik *gamelan*).
- b. Alat musik yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* adalah alat musik tradisional suku Jawa. Jenis alat musik yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* di Desa Damar Mulyo Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah adalah 19 yaitu: *Bonag barung, bonang penerie, gender barung, gender penerus, gender penembung, saron barung, saron penerus, saron penembung, gambang kayu, kenong, gendhang bem, gendhang ciblon, gendhang ketipung, rebab, siter penerus, gong suwukan, gong gedhe, kethuk* dan *kempyang*.
- c. Busana yang digunakan dalam penyajian seni *Karawitan* ini yang dipakai oleh pemusik adalah *blangkon*, baju berbentuk jas berwarna putih dan kain sarung, sedangkan yang dikenakan oleh para *pesindhen* adalah baju kebaya sesuai keinginan *pesindhen* tersebut. Namun pemusik maupun *sindhen* tidak menggunakan tata rias yang mencolok melainkan menggunakan make-up yang sederhana.
- d. Syair yang digunakan dalam seni *Karawitan* ini menggunakan syair bahasa tradisional Jawa. Adapun yang merupakan lagu yang dibawakan berjudul *eling-eling, ibu pertiwi, gambir sawit, kijang miring, asmaradana, mugih rahayu* dan lain sebagainya.
- e. Dalam penyajian seni *Karawitan* panggung yang digunakan adalah panggung area yaitu panggung yang peneontonya bisa melihat penyajian seni *Karawitan* ini dari depan, sisi kanan dan sisi kiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap kepada pemerintah Kabupaten Aceh Tengah khususnya pemerintah kecamatan Atu Lintang untuk terus melestarikan Seni *Karawitan* ini, serta dapat membuat dokumen lengkap tentang seni *Karawitan* pada setiap adat yang dilakukan sehingga seluruh masyarakat Kabupaten Aceh Tengah dapat memahami kekayaan budaya yang terdapat di Indonesia.
2. Kepada masyarakat Desa Damar Mulyo kecamatan Atu Lintang agar terus melestarikan tradisi adat, budaya dan kesenian yang dimiliki dari leluhur dan dapat melestarikan seni *Karawitan* yang disajikan pada setiap acara adat sebagai tradisi suku Jawa.
3. Kepada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik) FKIP Unsyiah agar dapat ikut mensosialisasikan seni *Karawitan*



sehingga dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i Sendratasik terkait dengan bentuk penyajian seni *Karawitan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2001. *Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Kartika
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi
- Endo. 2006. *Tari Tontonan Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara
- Emzir. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Harsono, Kodrat. 1982. *Gending-gending Karawitan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1984. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Putra
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Nusantara, Yayat. 2006. *Seni Budaya untuk SMA*. Jakarta: Kartika
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Khanda Karawitan jawi*. Bandung: ITB
- Prayoga, dkk. 2010. *Seni Budaya untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: CV. Arya Duta
- Purwadi. 2010. *Seni Karawitan II*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Purwandarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Samsudi. 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Program Produktif Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Alfabet
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Soedarsono, SP. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyanto, dkk. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Suryana. 2010. *Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwandi. 2007. *Unsur Pagelaran Seni*. Jakarta: CV Widyatama
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Trimanto. 1984. *Karawitan Jawa*. Bandung: Alfabeta
- Tim Abdi Guru. 2006. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Winandi, L. 2000. *Manajemen Sumber Budaya Manusia*. Jakarta: Grafiti
- Yandri. 2009. *Pengaruh Budaya Global dalam Lokalitas Budaya Tradisi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia